



Tentang ICAN

Kampanye Internasional untuk Penghapusan Senjata Nuklir (ICAN) adalah koalisi global organisasi non pemerintah dengan misi sederhana: meyakinkan setiap negara di dunia untuk bergabung dan sepenuhnya menerapkan Traktat Pelarangan Senjata Nuklir yang bersejarah itu.

Didirikan di Melbourne, Australia, pada tahun 2007, kampanye ini terinspirasi oleh gerakan yang berhasil untuk melarang ranjau darat anti personel satu dekade sebelumnya menggunakan dasar kemanusiaan. Saat ini, ICAN bermarkas di Jenewa, Swiss.

Sejak awal pendiriannya, ICAN telah berfokus untuk membangun gelombang besar penolakan publik terhadap senjata nuklir, termasuk dengan memperkuat suara para penyintas bom nuklir dari Hiroshima dan Nagasaki serta orang-orang yang dirugikan oleh uji coba nuklir.

Bekerja sama dengan Komite Internasional Palang Merah (International Committee of the Red Cross), Sekretariat PBB, dan pemerintah yang memiliki pandangan serupa, ICAN telah mengadakan acara peningkatan kesadaran, menerbitkan penelitian rintisan, mengorganisir hari-hari untuk aksi global, dan menyampaikan argumen penghapusan senjata nuklir langsung kepada para pengambil keputusan senior.

Hadiah Nobel Perdamaian

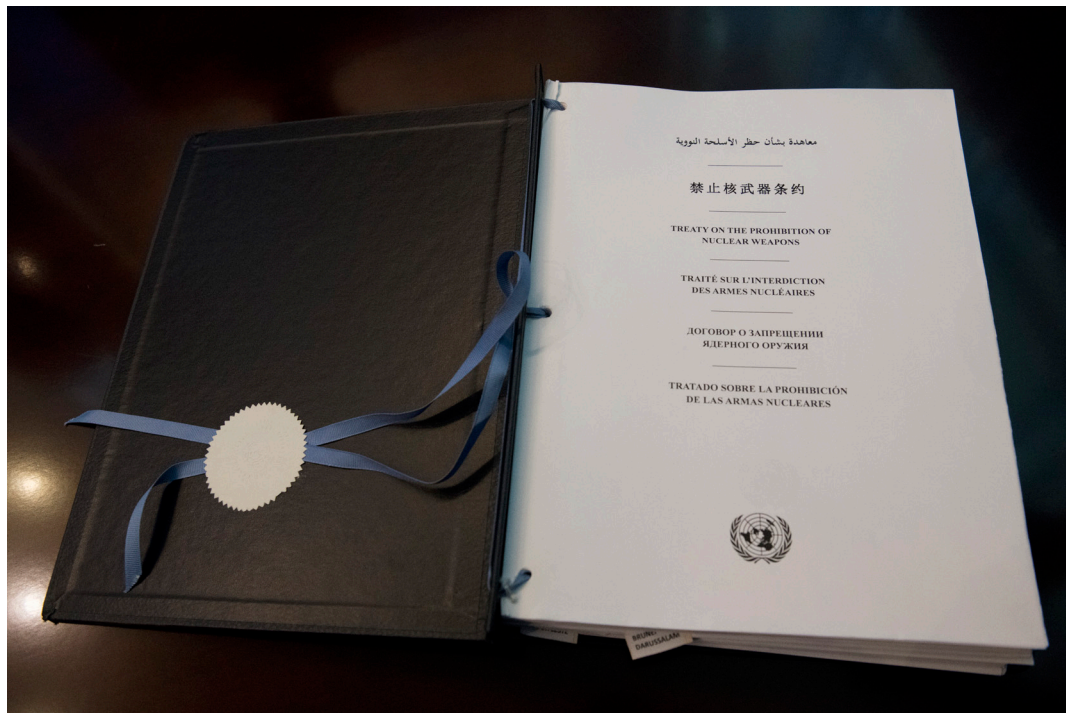
Pada tahun 2017, ICAN dianugerahi Hadiah Nobel Perdamaian “atas upayanya untuk menarik perhatian terhadap konsekuensi kemanusiaan yang dahsyat dari penggunaan senjata nuklir dan atas upaya inovatifnya untuk mencapai pelarangan senjata tersebut dengan basis perjanjian”.

Penghargaan ini merupakan penghormatan atas upaya tak kenal lelah dari para aktivis dan warga negara yang peduli di seluruh dunia yang, sejak awal era nuklir, telah dengan lantang memprotes senjata nuklir, dan bersikeras agar senjata nuklir dihapuskan selamanya.

Ini bukanlah mimpi yang terlalu jauh, melainkan sebuah kebutuhan mendesak. Generasi mendatang harus tumbuh bebas dari momok mengerikan ini.

“Kami sangat yakin bahwa ICAN, lebih dari yang lain, dengan arah dan semangat yang baru telah berusaha untuk mencapai dunia tanpa senjata nuklir.”

– Komite Nobel Norwegia, 2017



Salinan asli TPNW. Sumber: ICAN

Setsuko Thurlow

Saat berusia 13 tahun, Setsuko Thurlow pingsan akibat ledakan bom nuklir yang dijatuhkan di Hiroshima. Ia terjebak di puing-puing bangunan yang runtuh, tetapi akhirnya berhasil merangkak keluar.

“Sebagian besar teman sekelas saya di gedung itu tewas terbakar,” kenangnya. “Saya melihat kehancuran yang luar biasa dan tak terbayangkan di sekitar saya... Bau busuk daging manusia yang terbakar memenuhi udara.”

Sebagai saksi hidup kengerian perang nuklir, Setsuko bersama dengan ICAN menerima Penghargaan Nobel Perdamaian yang diberikan pada tahun 2017. “Setiap detik dalam setiap hari, senjata nuklir membahayakan semua orang yang kita cintai dan segala sesuatu yang kita hargai,” ia memperingatkan.

“Kita tidak boleh mentolerir lagi kegilaan ini.”

Ia mendesak para pemimpin dunia untuk menandatangani Traktat Pelarangan Senjata Nuklir yang baru saja diadopsi. “Biarlah ini menjadi awal dari akhir senjata nuklir,” katanya. “Bergabunglah dengan perjanjian ini; hapus ancaman pemusnahan oleh senjata nuklir untuk selamanya.”



Setsuko Thurlow di upacara Penghargaan Nobel Perdamaian di Norwegia pada tahun 2017. Sumber: Jo Straube

“Kita membutuhkan gerakan global yang tegas untuk melarang dan menghapus senjata nuklir. Untuk mencapai tujuan itu dalam generasi sekarang, kita perlu membangun gelombang opini publik menjadi sebuah kekuatan dahsyat: sebuah kekuatan besar, bergelombang, dan tak tertahankan, yang membawa kita ke tujuan kita, yakni tidak adanya senjata nuklir sama sekali. Tanpa itu, para pemimpin yang paling inspiratif pun akan goyah di tengah jalan.”

– Bill Williams, salah satu pendiri ICAN, 2006

Aksi ICAN di Jenewa. Sumber: Aude Catimel

